

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lansia adalah seseorang yang telah berusia 60 tahun dan dipandang sebagai kelompok masyarakat yang beresiko mengalami masalah kesehatan, meliputi kesehatan fisik, sosial, mental, dan moral spiritual, yang keseluruhannya saling kait mengait antara satu bagian dengan bagian lainnya (Padila, 2013).

Berdasarkan sumber dari *World Population Prospects* tahun 2012, pada tahun 2015 hingga tahun 2020 penduduk Indonesia memiliki proyeksi rata-rata usia harapan hidup sebesar 71,7%, meningkat 1% dari tahun 2010-2015 (Kemenkes RI, 2012). Berdasarkan data, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia sebanyak 18.861.820 jiwa (Kemenkes RI, 2012). Sedangkan di Indonesia sendiri pada tahun 2020 diperkirakan jumlah lansia sekitar 80.000.000 jiwa. Jember merupakan salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memiliki jumlah lansia yang cukup banyak. Total penduduk di Jember adalah 2.332.726 jiwa dengan jumlah lansia 250.930 jiwa. Kecamatan Silo merupakan kecamatan yang memiliki jumlah lansia terbanyak ke 5 (lima) di Jember yaitu sebesar 10.516 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember, 2010).

Penanganan masalah kesehatan yang di alami oleh lansia telah dirancang pemerintah dalam beberapa jenjang. Posyandu adalah pelayanan yang berada di tingkat masyarakat, sedangkan puskesmas adalah pelayanan yang berada di tingkat dasar dan rumah sakit merupakan

pelayanan kesehatan tingkat lanjutan. Pelayanan kesehatan dasar merupakan tumpuan untuk melaksanakan kesejahteraan dan meningkatkan derajat kesehatan lansia, posyandu lansia dijadikan hal yang penting untuk ditingkatkan keberadaannya. Manfaat posyandu lansia sebagai pendeteksi dini gangguan kesehatan lansia, memperlambat *aging* proses, memandirikan lansia, meningkatkan status kesehatan dan harapan hidup bagi lansia itu sendiri. Posyandu lansia merupakan pelayanan kesehatan yang paripurna, solid serta bertanggung jawab dan mempunyai upaya kesehatan paripurna dasar yaitu upaya yang menyeluruh pada lanjut usia meliputi preventif, kuratif, promotif dan rehabilitatif. Kegiatan dalam posyandu lansia dapat dikatakan berjalan dengan baik apabila kegiatan dalam posyandu lansia tersebut memberikan kemudahan bagi lanjut usia untuk memperoleh pelayanan kesehatan dasar, sehingga kualitas hidup masyarakat di usia lanjut tetap terjaga dengan baik dan optimal. Untuk itu para lansia seharusnya berupaya dalam memanfaatkan adanya posyandu lansia tersebut. Fenomena yang ada di masyarakat menunjukkan adanya fakta yang berbeda, posyandu lansia hanya ramai pada awal berdiri saja dan selanjutnya lansia yang berkunjung ke posyandu semakin berkurang.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Klaudia tahun 2015 dengan judul penelitian “Hubungan Faktor Predisposing dan Reinforcing Dengan Perilaku Lansia Dalam Pemanfaatan Posyandu Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau” menunjukkan bahwa sebagian besar proporsi umur responden 55–64 tahun (66,3%), berjenis kelamin laki-laki (54,7%), pendidikan rendah (94,2%),

pengetahuan kurang baik (64,0%), sikap kurang mendukung (51,2%), pekerjaan bekerja (86,0%), jarak tempat tinggal dekat (73,3%), dukungan keluarga kurang baik (59,3%), dukungan petugas kesehatan kurang baik (52,3%) dan perilaku lansia dalam pemanfaatan posyandu lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Sekadau Kecamatan Sekadau Hilir Kabupaten Sekadau adalah Tidak aktif (< 8 kali/tahun) sebesar 57,0%.

Penelitian lain yang dilakukan Muntakhobah tahun 2016 Hasil penelitian menunjukkan dari 90 responden, 85 responden (94,5%) memiliki peran kader yang cukup, dari 30 posyandu, 17 posyandu (56,7%) memiliki keaktifan kunjungan posyandu yang cukup. Uji statistic menghasilkan nilai yang signifikan yaitu 0,0001 ($p < 0,05$) dan nilai korelasi Spearman Rho 0,701 artinya ada hubungan antara peran kader dengan keaktifan kunjungan posyandu lansia dan terdapat hubungan yang sangat erat.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini tahun 2015 yang berjudul “Faktor Dominan Lansia Aktif Mengikuti Kegiatan Posyandu di Dusun Ngentak” di dapatkan hasil umlah lansia terbanyak dengan usia elderly (60-74 tahun) sebanyak 52 orang (69,3%). Sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sejumlah 46 orang (61,3%). Sebagian besar responden dengan status menikah 55 orang (73,3%). Status pendidikan lansia di Dusun Ngentak terbanyak yaitu 28 orang (37,3%) tidak sekolah. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa usia yang semakin bertambah membuat lansia tidak bisa aktif dalam kegiatan posyandu lansia hanya yang banyak aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu yaitu

perempuan. Kunjungan lansia ke pelayanan kesehatan atau ke petugas kesehatan menunjukkan bahwa lebih banyak perempuan di bandingkan laki-laki, maka membuktikan bahwa perempuan lebih perhatian akan kesehatan tubuh dibandingkan laki-laki. Responden terbanyak dengan status menikah. Lansia yang masih mempunyai pasangan hidup akan lebih berbeda dalam kehidupannya karena memiliki seseorang yang mendukung satu sama lain. Hal ini sangat berpengaruh pada perilaku lansia itu sendiri. Lansia yang tidak sekolah banyak di Dusun Ngentak, berdampak pada keaktifan lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu lansia karena kurangnya wawasan yang luas dan rendahnya pendidikan. Pendidikan yang rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai baru yang diperkenalkan. Lansia yang berpendidikan rendah berdampak pada lemahnya ilmu pengetahuan, informasi-informasi baru mengenai kesehatan yang di dapat lansia, hal ini akan berdampak juga pada kunjungan ke posyandu lansia.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Silo dengan mewawancarai kepala desa Silo, terdapat 2 posyandu lansia di desa Silo dengan jumlah sasaran 142 lansia, terdiri dari posyandu lansia senja bugar dan posyandu lansia cempaka 49, posyandu lansia senja bugar dengan sasaran lansia sebanyak 76 lansia dan posyandu lansia cempaka 49 dengan sasaran sebanyak 66 lansia, dari kedua posyandu lansia tingkat kehadiran yang dibawah sasaran dalam 3 bulan terakhir adalah posyandu lansia senja bugar sedangkan posyandu lansia cempaka 49 dalam 3 bulan terakhir terhitung dari bulan agustus hingga oktober 2017 jumlah lansia yang

berkunjung sesuai sasaran posyandu lansia. Hasil wawancara dengan kader posyandu lansia senja bugar kunjungan posyandu lansia pada bulan agustus sebanyak 42 lansia, bulan september 35 dan pada bulan oktober terdapat 40 lansia yang berkunjung dari 76 sasaran lansia. Akses jalan yang masih dalam kondisi rusak dan cukup jauh disamping itu ada lansia yang merasa dirinya sudah sehat dan tidak perlu ke posyandu lansia karena ada keperluan lain yang lebih diutamakan serta ada lansia yang tidak rutin berkunjung disebabkan tidak ada yang mengantar dikarenakan keluarga pada pagi hari bekerja dan dari fenomena yang ada serta beberapa hasil penelitian di atas peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang mungkin berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke Posyandu Lansia khususnya Posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Rendahnya kunjungan lansia ke posyandu di pengaruhi beberapa faktor dan peneliti mengambil 4 faktor untuk diteliti: pengetahuan, keterjangkauan posyandu dari rumah, dukungan keluarga, dan keluhan fisik.

B. Rumusan Masalah

1. Pernyataan Masalah

Kunjungan lansia ke posyandu lansia sangat dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keterjangkauan posyandu dari rumah, dukungan keluarga, dan keluhan fisik. Beberapa faktor diatas memegang peranan penting dalam kunjungan lansia ke posyandu lansia.

2. Pertanyaan Masalah

- a. Bagaimana gambaran kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- b. Apakah faktor pengetahuan berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- c. Apakah faktor keterjangkauan posyandu dari rumah ke posyandu lansia berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- d. Apakah faktor dukungan keluarga berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
- e. Apakah faktor keluhan fisik berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan faktor pengetahuan dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar di Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

- b. Menganalisis hubungan keterjangkauan posyandu dari rumah dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- c. Menganalisis hubungan faktor dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- d. Menganalisis hubungan faktor keluhan fisik dengan kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
- e. Mengidentifikasi kunjungan lansia ke posyandu lansia Senja Bugar Desa Silo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi peneliti

Sebagai penambah wawasan tentang ilmu pengetahuan khususnya keperawatan gerontik, yang merupakan salah satu modal untuk menyanggah gelar sarjana keperawatan dalam menjalani profesi keperawatan baik secara mandiri maupun institusional.

2. Manfaat bagi profesi keperawatan antara lain:

- a. Memberikan informasi tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia.
- b. Sebagai salah satu bahan pemikiran dalam melakukan intervensi keperawatan gerontik di klinik dan institusi kesehatan.

3. Manfaat bagi institusi pendidikan

Memberikan informasi dan pengetahuan baru tentang adanya faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan lansia ke posyandu lansia, sehingga dapat memberikan ilmu pengetahuan bagi generasi-generasi perawat masa depan.

4. Manfaat bagi peneliti lain

Manfaat yang bisa diperoleh bagi peneliti lainnya itu sebagai referensi dalam menentukan topik dan masalah penelitian khususnya di bidang keperawatan gerontik sebagai referensi tambahan dalam penyusunan penelitian terkait dengan permasalahan pada lansia.